

MEMBERDAYAKAN PEMBELAJAR: PERSIMPANGAN ANTARA TEKNOLOGI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER

Sadam Fajar Shodiq

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

e-mail: sadamfajarshodiq@fai.umy.ac.id

Abstract

This study is grounded in the growing prevalence of technology advancements that have a strong connection to character education, encompassing both positive and bad aspects. The objective of this study is to examine the correlation between technology in an educational setting and the development of students' character. This research use the literature review method to examine a range of literature sources in order to demonstrate the efficient utilisation of technology in enhancing character development in learners. The primary results indicate that technology has significant potential in facilitating a comprehensive learning process, by granting access to diverse learning materials and engaging experiences that can enhance the development of one's character. Moreover, the incorporation of technology can enhance student-centered learning by promoting cooperation, creativity, and self-motivation. Nevertheless, this study also emphasises the difficulties and dangers linked to the use of technology in education, such as issues of technology dependency and disproportionate usage that might impede the development of well-rounded character. Hence, this study provides valuable perspectives for educational professionals and policymakers to develop effective approaches in leveraging technology to empower students and enhance their moral development.

Keywords: *technology, character, teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah seharusnya tidak hanya *to transfer knowledge* atau *to change mental attitude*. Realisasi pendidikan sudah semestinya mengarahkan untuk membentuk sikap (karakter) peserta didik¹. Pendidikan yang diajarkan di lingkungan sekolah memiliki berbagai macam materi pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan. Salah satu diantaranya yaitu materi tentang penumbuhan karakter peserta didik. Revolusi yang berjalan dengan sangat cepat memang memiliki banyak sekali manfaat dan kegunaan baik bagi peserta didik maupun guru. Namun dengan adanya revolusi tersebut guru masih kekurangan inovasi terhadap penggunaan media karena tuntutan yang semakin tinggi². Pada generasi masa kini pendalaman akan semua karakter yang baik sangatlah penting diajarkan disekolah guna memberikan pemahaman kepada peserta didik cara menjadi manusia yang baik dan bermanfaat untuk orang lain. Macam-macam karakter yang baik diantaranya yaitu religiusitas, jujur, kreatif, disiplin, dan lain lain³. Semua bentuk karakter yang baik sudah semestinya diajarkan kepada peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode belajar yang menarik, menyenangkan, dan juga sesuai dengan kondisi peserta didik.

Seiring berjalannya perkembangan zaman yang semakin pesat, tidak sedikit fakta yang bisa kita lihat bahwa masih banyak terjadi degradasi moral khususnya yang terjadi di kalangan remaja. Kerusakan moral yang disebabkan oleh berbagai factor, baik factor keluarga maupun lingkungan yang mana hal tersebut menjadi penyebab

¹ Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, ed. Pipih L, 1st ed. (PT Remaja Rosdakarya, 2021).

² Inayahtur Rahma, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar)," *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 87–99.

³ Muslihan Muslihan, "Efektivitas Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 2, no. 1 (2021): 37–53, <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.462>.

rusaknya karakter generasi anak bangsa. Bahkan pada tahun 2016, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 93 anak yang menjadi pelaku kasus perundungan dan 81 anak menjadi korban di sekolah⁴. Untuk itu karakter peduli sesama manusia menjadi hal yang sangat urgent saat ini. Tidak hanya pihak orang tua saja yang harus menanamkan karakter tersebut pada anaknya, tetapi sekolah juga memiliki peranan penting dalam membangun karakter-karakter baik pada siswa⁵. Sekolah bertanggung jawab atas penumbuhan karakter peserta didik. Pada kasus tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah tidak menjamin kesejahteraan dan keamanan siswa, terjadi perundungan yang sangat tragis yang dilakukan beberapa siswa terhadap seorang siswa lain yang ada di kelas tersebut. Dapat dijelaskan bahwa di sekolah tersebut terdapat krisis pendidikan karakter pada siswa. Adapun elemen yang harus bertanggungjawab atas kejadian tersebut bukan hanya siswa yang melakukan aksi *bullying*, tetapi seluruh lapisan tenaga pendidik yang ada di Indonesia dan juga pemerintah yang menciptakan kurikulum pendidikan serta sebagai pengawas program pembelajaran di Indonesia.

Dilihat dari banyaknya kasus yang merajalela, hal ini dapat membuktikan bahwa moral serta karakter anak bangsa kian menurun. Dimulai dari berbagai aspek penuturan kata, cara berpakaian, cara berperilaku, dan lain sebagainya. Jika dibiarkan terus-menerus perilaku tersebut akan terus berkembang sehingga nantinya akan berdampak negatif untuk masa depan bangsa. Maka dari itu diperlukan adanya upaya perbaikan yang harus segera dilakukan. Salah satunya melalui pembentukan pendidikan karakter yang diharapkan bisa menjadi langkah awal dari proses perbaikan akhlak generasi bangsa sehingga bisa tercipta generasi yang unggul dan berkarakter.

⁴ Putri Limilia and Puji Prihandini, "Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa Di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 01 (2019): 12–16, <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/690>.

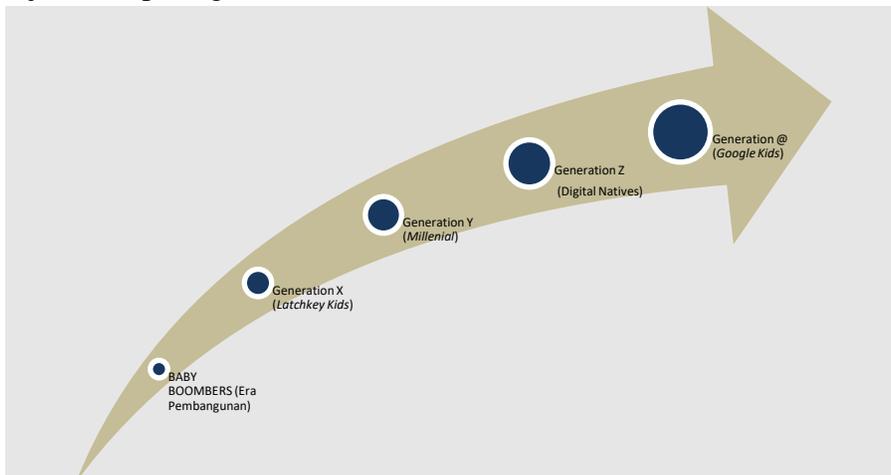
⁵ Yuniman Hulu, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 18–23, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.

Perkembangan teknologi masa kini seharusnya bisa dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai sarana pembelajaran siswa, khususnya pendalaman tentang penumbuhan karakter peserta didik. Pada masa covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020, telah memberikan berbagai inovasi baru dalam dunia pendidikan seperti cara belajar melalui zoom meeting dan pemberian tugas melalui google form. Selama masa pandemic guru telah mengupayakan pembelajaran via daring, hikmah yang dapat diambil yaitu tenaga pendidik telah memiliki bekal dalam mengembangkan teknologi dalam pembelajaran selanjutnya. Dengan bekal tersebut guru dapat mengajarkan kepada murid tentang karakter-karakter yang baik, tidak hanya saat tatap muka disekolah tetapi juga ketika berada dirumah melalui media *online*. Beberapa sikap yang tidak baik seperti egois, arogant, dan sombong merupakan sebuah penyakit yang mudah timbul di lingkungan sekolah. Upaya penumbuhan karakter siswa sudah seharusnya digencarkan dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan hal itu teknologi menjadi sarana terbaik dalam melanggengkan penumbuhan karakter peserta didik karena teknologi memiliki peran terjadinya pergeseran paradigma dalam pendidikan⁶.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi hal penting yang sudah seharusnya diimplementasikan oleh seluruh elemen pendidikan yaitu siswa, guru, kepala sekolah, dan pemerintah serta seluruh lapisan yang terkait. Hal yang terjadi jika perkembangan teknologi tidak digunakan secara maksimal yaitu pendidikan akan mengalami kemunduran atau penurunan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada siswa, masyarakat, dan negara. Proses pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dan mengikuti zaman juga akan berpengaruh terhadap ketertinggalan siswa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan. Sejalan dengan hal itu penumbuhan karakter peserta didik sudah seharusnya direalisasikan dengan menggunakan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang saat ini berkembang pesat dikarenakan peserta didik pada masa kini telah

⁶ Wyris Cayeni and Ade Silvia Utari, "Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4 . 0," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana* 4 (2019): 658–67, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3096>.

akrab dengan teknologi yang sangat mudah ditemukan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Berikut akan dibahas perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dijelaskan pada gambar berikut⁷.



Gambar 1 Perkembangan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Saat ini pendidikan telah memasuki *era revolusi industry 4.0* dengan evolusi generasi manusia yang disebut Generation “*Google Kids*” yang artinya anak pada masa ini lahir pada era perlambatan pertumbuhan ekonomi yang meluas, lebih cerdas teknologi, cepat mengadopsi teknologi, berpendidikan, materialistis, dan juga fokus pada teknologi⁸. Senada dengan hal itu peserta didik harus memiliki bekal ilmu dasar teknologi informasi guna merespon perkembangan zaman dengan tidak mengabaikan aspek pendidikan karakter. Urgensi optimalisasi penggunaan teknologi juga tidak melupakan dampak positif dan dampak negative yang dihasilkan dari perkembangan teknologi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dalam proses pembelajaran, maka dari itu penumbuhan karakter peserta didik menjadi hal yang sangat urgent guna menyaring hal-hal yang dapat

⁷ Francis & Hoefel, 2018

⁸ Jann Hidayat Tjakraatmadja, *No Title*, ed. Nita NM, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022).

merusak karakter peserta didik. Penggunaan teknologi yang benar pastinya akan memunculkan hal-hal yang baik guna menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan, dengan memperhatikan kondisi yang telah dipaparkan, maka diperlukan pendalaman tentang pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk melakukan proses pendidikan melalui pembelajaran online yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja

METODE

Penelitian ini menggunakan literatur review atau studi pustaka. Sumber penelitian ini berasal dari data yang dikumpulkan dari berbagai macam artikel, jurnal, e-book, teks, dan sumber yang relevan dengan pembahasan artikel yang akan dibuat mengenai optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam penumbuhan karakter peserta didik pasca pandemic⁹. Dari pencarian yang telah dilakukan melalui website jurnal nasional dan internasional seperti *Google Scholar*, *PubMeds*, dan *Web of Science*, terdapat 30 artikel beserta jurnal yang memenuhi topik penelitian. Dalam menganalisis validitas data dilakukan analisis bertahap yaitu, data yang dikumpulkan dari hasil bacaan mengenai pendapat atau pemikiran beberapa pakar, lalu dikembangkan dan ditulis oleh penulis kemudian data di *display*, dan yang terakhir ditutup dengan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pendidikan di era teknologi termasuk dalam proses terjadinya pembelajaran benar-benar telah membawa dampak besar bagi pendidik dan peserta didik khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Dampak positif yang dihasilkan dari perkembangan teknologi dalam bidang Pendidikan salah satunya adalah pembelajaran menjadi efektif, memperluas relasi pertemanan, memperoleh informasi pembelajaran secara mudah dimanapun kapanpun. Adapun dampak negatifnya adalah

⁹ Muhammad Hasbi Assidiqi and Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, 298–303, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>.

terjadinya individualism, pergaulan bebas di usia dini, pornografi dan sebagainya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari arus globalisasi yang tidak bisa dibendung¹⁰.

Semua informasi yang masuk tidak bisa disaring sehingga kadang kita tidak bisa mengontrolnya. Ini merupakan pengaruh besar bagi kita, baik sebagai pendidik maupun sebagai peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan peran pendidik sebagai kesatuan penting di dalam pendidikan untuk bisa mengarahkan dan membimbing peserta didik. Tidak hanya pendidik yang harus mengarahkan dan membimbing melainkan orang tua juga harus terlibat. Karena bagaimanapun hal ini akan berdampak pada gangguan pembentukan karakter anak atau peserta didik.

Karakter buruk yang tercipta akan membentuk pribadi yang buruk begitupun sebaliknya karakter yang baik akan membentuk pribadi yang baik. Sejalan dengan pentingnya pembentukan karakter yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik didalam proses pembelajaran dari rumah. Salah satu bagian terpenting didalam pelaksanaan pendidikan yaitu adanya pendidikan dan penumbuhan karakter¹¹. Ibarat suatu bangunan, pendidikan merupakan pondasi yang menyangga bangunan tersebut untuk menjadikannya kokoh. Untuk itu pendidikan memiliki kurikulum yang memiliki peran terhadap perubahan sistem yang ada¹².

Pembentukan karakter merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mendidik perilaku serta akhlak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Di dalam proses pendidikan, karakter sangat diperlukan sebagai pondasi moral serta adab seseorang dalam melakukan pembelajaran. Apalagi melihat dari kejadian saat ini banyak

¹⁰ Erga Yuhandra and Dkk, "Penyuluhan Hukum Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Sosial," *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 01 (2021): 80–81, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4028>.

¹¹ Akhwani and M. Afwan Romdloni, "Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD," *Indonesian Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2021): 4.

¹² Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

peserta didik yang karakternya terganggu disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam berbudi pekerti. Di era teknologi yang semakin pesat juga proses pembelajaran yang dilakukan kini tidak secara langsung namun telah berkembang menjadi pembelajaran secara jarak jauh. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi kita seorang pendidik untuk bisa membantu peserta didiknya dalam menumbuhkan karakternya.

Pendidikan dan pengetahuan merupakan komponen penting di dalam penanaman karakter pada siswa, semakin banyak pengetahuan yang miliki seorang siswa maka semakin baiklah karakter siswa tersebut, selayaknya siswa tersebut sudah bisa membedakan perkara yang baik untuk dilakukan dan juga kondisi yang tidak seharusnya dikerjakan. Dan hal terakhir yang sudah semestinya dicapai dalam upaya penumbuhan karakter dalam diri siswa yaitu sebuah tindakan. Dengan pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki siswa maka langkah selanjutnya yaitu bagaimana siswa tersebut mampu bertindak atau bereaksi untuk melakukannya. Melaksanakan berarti juga melakukan nilai-nilai karakter baik terhadap Tuhan, Orang tua, masyarakat, maupun kepada diri sendiri. Untuk itu memahami karakter begitu penting karena memahami karakter akan membentuk jiwa manusia yang seutuhnya¹³. Seorang guru tidak hanya harus mengarahkan dan mengajarkan siswa mereka untuk menjadi orang yang baik, tetapi juga harus memiliki sifat-sifat berikut: komitmen, kemampuan, konsistensi, sederhana, kemampuan untuk berinteraksi, melayani secara maksimal, cerdas, tulus, dan menjadi teladan bagi siswa mereka¹⁴.

Perubahan pola pendidikan yang awal mulanya tradisional dan berubah dengan pesat menuju strategi pendidikan via online secara massif akan menguasai kondisi psikologi siswa. Keadaan ini juga akan

¹³ Feni Annisa et al., "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 13748–57.

¹⁴ Markus Masan Bali, "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 800–810, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>.

berdampak pada perkembangan karakter peserta didik¹⁵. Oleh sebab itu tenaga pendidik harus tetap berkontribusi dalam pengawasan dan pengendalian anak didiknya dalam proses pembelajaran jarak jauh¹⁶. Perubahan pembelajaran tradisional menuju ke era modern mengharuskan siswa mampu untuk menumbuhkan norma-norma dalam karakter, sehingga proses di dalam pembelajaran dapat mencakup pendidikan karakter di masa pandemic covid-19. Pandemi Covid-19 telah memperlambat proses peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia di bidang ekonomi, politik social, dan pendidikan. Dengan proses pembelajaran yang berlangsung lama bagi siswa, seluruh bidang pendidikan menjadi salah satu yang merasakan dampak negative dari hadirnya Covid-19. Namun, proses pendidikan usia dini bagi anak harus tetap berjalan, meski tidak berjalan seperti yang diharapkan¹⁷.

Proses mental yang diharapkan dalam prosedur pengembangan pembelajaran pendidikan memberikan celah dalam pembentukan karakter yang memiliki jiwa kebangsaan yang utuh, proses tersebut sebenarnya dapat dilalui dalam masyarakat yang memiliki sosial budaya yang positif atau biasa dikenal dengan Kearifan Lokal. Agar peserta didik atau remaja benar-benar memiliki konsep diri yang telah diciptakan oleh lingkungan, pendidikan karakter sebenarnya hanya menyampaikan untuk mengingatkan dan merekonstruksi nilai-nilai yang perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman¹⁸. Dengan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah atau berkerja dari rumah (work from home) terjadi kemerosotan moral sebagai dampak negatif

¹⁵ Restu Dwi Ariyanto, Santy Andrianie, and guru sukma Hanggara, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 : Tantangan Dan Kontribusi," 2020, 128.

¹⁶ Wahyu Hidayat, Putri Dewi, and Yana Nurdiana, "Strengthening the Character Values in the Online Learning Process," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 4, no. 2 (2021): 153, <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i2.1933>.

¹⁷ Agus Setiawan, "Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga," *Mandala Education* 7, no. 1 (2021): 319.

¹⁸ Dian Arief Pradana et al., "Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 4 (2020): 4026–34, <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501>.

globalisasi, terutama pengaruh buruk gadget, tidak hanya menimpa orang dewasa, tetapi juga siswa sekolah dasar¹⁹.

Sebagai pusat pendidikan, sekolah sangat menekankan pada identifikasi dan pengembangan karakter unik setiap siswa untuk menekan dampak negatif yang merajalela dari kehendak teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa²⁰. Untuk pertama kalinya, sistem berbasis WebCT dikembangkan sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran (LSM) pada tahun 1995. Ini digunakan untuk memberikan pembelajaran online, juga dikenal sebagai Pembelajaran Online, yang kemudian menjadi Blackboard. Dalam perkara ini, pengkajian secara online membutuhkan penggunaan system manajemen pembelajaran (LSM) atau mengunggah dokumen dan PDF secara daring. Sejak saat itulah pembelajaran secara online²¹. Telah melahirkan banyak format baru yang berbeda-beda, seperti e-learning, campuran pembelajaran, pendidikan online, kursus via online, dan sebagainya. Untuk secara konsisten hingga dapat mengurangi ambiguitas dan keterbatasan dalam interpretasi strategi pembelajaran online²².

¹⁹ Aci Pratiwi, Darmiany, and Heri Setiawan, "Character Education Values: Is Learning Process in Elementary School Implement It?," *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 9, no. 2 (2021): 267, <https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i2.4374>.

²⁰ Triana Kartika Santi and Riztika Widyasari, "Character Education: Analysis of Self-Regulated Learning on Systems Online Learning during the Covid-19 Pandemic," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2021): 3165, <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2041>.

²¹ Douglas Bates et al., "Fitting Linear Mixed-Effects Models Using lme4," *Journal of Statistical Software*, no. 1 (2014): 1–51, <https://doi.org/10.18637/jss.v067.i01>.

²² Vandana Singh and Alexander Thurman, "How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018)," *American Journal of Distance Education* 33, no. 4 (2019): 289–306, <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>.

Pemberlakuan masa belajar dari rumah merupakan sebuah pembiasaan baru bagi siswa. Dengan proses belajar via daring tenaga pendidik bersama siswanya dapat melakukan pembelajaran secara fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Suatu keadaan yang sangat memudahkan yaitu anak didik bisa belajar dari mana saja dia mau dan kapan pun ia ingin belajar. Hal ini sangat menguntungkan pemanfaatan materi dan waktu yang terbatas guna menyelesaikan kurikulum. Banyak keuntungan lain yang dapat diperoleh dari terselenggaranya proses pengajaran online baik untuk tenaga pendidik maupun bagi siswa. Delapan dari sepuluh siswa dipastikan senang terhadap pembelajaran online yang tidak mengharuskan mereka untuk berangkat ke sekolah. Selain itu, belajar online akan menciptakan semangat belajar mandiri bagi siswa sewaktu mereka di rumah masing-masing, dan juga mendorong interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan terdorong lebih aktif dari sebelumnya saat berada di dalam kelas, peserta didik diberi waktu dan kesempatan yang luas untuk menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, serta pertanyaan-pertanyaan baik melalui tulisan maupun ucapan. Membangun interaksi yang aktif merupakan harapan semua guru. Strategi pembelajaran dari rumah memungkinkan terjadinya perubahan gaya mengajar konvensional yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme merupakan hal baik yang menguntungkan tenaga pendidik. Strategi pembelajaran dari rumah juga memberikan kemudahan bagi guru dalam proses penilaian siswa, yang mana guru dapat dengan mudah mendapatkan rekam jejak apapun yang dilakukan oleh siswanya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menunjang keberhasilan siswa dengan mengevaluasi hasil belajar masing-masing siswa. Efektif dan efisien merupakan dua hal penting yang tetap terpenuhi dalam proses penilaian²³.

Walaupun proses pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka tetapi hal ini tetap mengharuskan guru untuk bisa berperan

²³ Santi and Widyasari, "Character Education: Analysis of Self-Regulated Learning on Systems Online Learning during the Covid-19 Pandemic."

penting dalam mengawasi muridnya walau dalam keadaan tidak bertemu secara langsung. Adapun beberapa metode yang bisa dilakukan guru sebagai pendidik dalam membantu pembentukan karakter peserta didik secara jarak jauh sebagai upaya pengawasan dan bimbingan untuk peserta didiknya yaitu sebagai berikut.

Pertama, metode pembiasaan seperti mengucapkan salam, mengadakan program tadarus al-qur'an atau pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Metode pembiasaan secara berulang bisa menjadi cara efektif yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral serta akhlak yang baik bagi peserta didik. Pembiasaan tersebut juga dapat tercapai jika kita sebagai pendidik bisa memulainya sebelum peserta didik memiliki kebiasaan lain yang berlawanan. Di dalam proses terjadinya pembelajaran, pembiasaan bisa tercapai dengan baik jika telah memenuhi beberapa syarat, antara lain: a) pembiasaan dimulai sebelum peserta didik melakukan kebiasaan yang berlawanan atau perilaku buruk yang tidak sesuai. b) pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang agar otomatis menjadi terbiasa. c) pendidik harus bisa bersikap tegas apabila peserta didik melanggar peraturan yang dibuat. Jangan membiasakan atau membiarkan peserta didik melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan²⁴.

Kedua, metode keteladanan. Metode ini bisa dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter secara jarak jauh. Melalui metode ini pendidik bisa menunjukkan sikap suri teladan yang baik seperti selalu bersikap sabar, jujur, tawadhu, ikhlas dalam mengajar, lemah lembut dalam bertutur kata, dan berakhlak mulia dalam membimbing serta mengajar sehingga nantinya bisa dicontoh oleh peserta didiknya. Melalui suri keteladanan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar peserta didik pastinya akan otomatis mengikuti sehingga dalam diri mereka akan tumbuh sikap suri teladan yang di contohkan oleh pendidiknya²⁵.

²⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.

²⁵ miftahul Jannah And Nida Mauizdati, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19," *IBTIDA'*:

Ketiga, metode nasehat. Melalui metode ini pendidik bisa memotivasi peserta didik melalui pembelajaran yang telah dipelajarinya. Seperti contoh pemberian materi tentang akhlak atau karakter yang terpuji sehingga dalam pelaksanaannya pendidik bisa menjelaskan dan memperingati juga memberi masukan kepada mereka untuk menjauhi perilaku tercela. Dalam proses penjelasan materi pembelajaran juga pendidik bisa menyelingi dengan menceritakan beberapa kisah yang nantinya bisa dipetik hikmahnya. Diharapkan dengan pemberian nasehat ini peserta didik bisa tersadar bahwa dalam dirinya harus memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan sehingga bisa menumbuhkan karakter baik dalam dirinya.

Keempat, metode penghargaan. Melalui metode ini pendidik bisa memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi, mengerjakan tugas tepat waktu, dan bisa menjawab soal dengan benar. Pemberian hadiah bagi peserta didik sekecil-kecilnya adalah dengan menjunjungnya dengan memberikan ucapan selamat melalui grup pembelajaran antara guru dan murid serta dapat memberikan hukuman bagi peserta didik jika melakukan kesalahan atau telat mengerjakan tugas melalui jalur pribadi agar nantinya nama baik peserta didik tidak buruk dihadapan teman-teman yang lain. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penanaman karakter disiplin pada diri peserta didik.

Kelima, metode *controlling*. Melalui metode ini diperlukan adanya kerjasama antar pendidik dan orang tua dirumah. Pendidik tidak bisa selalu mengawasi peserta didiknya karena jarak yang jauh, perlu peran orang tua disini sangat dibutuhkan sebagai pengendalian sikap yang terapkan oleh peserta didik. Sebagai pendidik peran *controlling* dibutuhkan untuk bisa mengarahkan peserta didik ke hal yang baik dan positif. Pendidik harus bisa mengontrol setiap kata yang dituliskan oleh peserta didik di grup pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan juga membentuk karakter sopan santun dalam bertutur dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan yang diperbuat oleh peserta didik.

Metode yang bisa dilakukan dalam pembelajaran online yaitu dengan langkah-langkah berikut 1) guru menunjukkan pakaian yang rapi dan sikap ramah dengan menunjukkan foto yang diambil sesaat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, 2) guru memberikan materi tentang wajib belajar, 3) menceritakan kepada siswa tentang suri tauladan secara kontekstual dan singkat, 4) guru memberikan materi pembelajaran melalui tulisan dan rekaman suara yang berkaitan dengan suri tauladan dengan cara menarik, singkat dan kontekstual, 5) kegiatan pembelajaran ditutup dengan menulis tentang akhlak terpuji atau suri tauladan. Langkah-langkah ini berpotensi untuk memelihara perhatian dan menyimpan nilai pengetahuan²⁶. Selain itu akan merangsang hati nurani, harga diri, dan mencintai kebaikan²⁷.

Kegiatan pembelajaran via online bisa dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya menggunakan metode *role model* yaitu 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengaktifkan kamera selama jam pembelajaran agar siswa dapat melihat penampilan guru. Oleh karena itu guru menunjukkan diri dalam disiplin dan penampilan yang rapi, 2) Guru mengingatkan siswa tentang materi panutan yang telah dibahas sebelumnya, 3) Guru menyuruh siswa untuk melakukan ibadah seperti *dhuha* di pagi hari dan membaca *Qur'an* sebelum memulai pembelajaran, 4) Materi yang diberikan berkaitan dengan role model yang menarik disampaikan melalui interaktif video, 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan siswa tentang materi yang baru saja diberikan²⁸. Adapun pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa yaitu 1) Siswa mengaktifkan kamera guna menyimak materi yang diberikan oleh guru dengan seksama, 2) Siswa dibiasakan untuk memulai pembelajaran dengan membaca al-fatihah

²⁶ Justin R Hoover, Robert D Santrock, and William C James III, "Ankle Fusion Stability: A Biomechanical Comparison of External versus Internal Fixation," *Orthopedics* 34, no. 4 (2011).

²⁷ Thomas Lickona, "Eleven Principles of Effective Character Education," *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (March 1996): 93–100, <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>.

²⁸ Rony Sandra Yofa Zebua and Sunarti, "The Strategy Of Islamic Character Education With Role Model And Habituation Method On Online Learning," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 5–6, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6875>.

atau surah pendek dan do'a sebelum belajar, 3) Guru mengawasi dan memperhatikan siswa yang aktif bertanya atau memberi tanggapan untuk memotivasi siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran online, 4) Guru menutup pembelajaran dengan kalimat-kalimat motivasi dan semangat, 5) Siswa diminta membaca do'a setelah belajar guna pembiasaan yang baik.

Studi kasus, diskusi, dan pertanyaan terbuka adalah teknik pengajaran lain yang dapat digunakan. Untuk internalisasi pendidikan karakter, strategi-strategi ini digunakan melalui refleksi emosional, rasial, fungsional, dan praktis. Metode internalisasi karakter ini tidak selalu bersifat absolut, sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan saat ini. Dalam proses internalisasi karakter, berbagai kriteria harus dipertimbangkan, seperti konteks sosiokultural lingkungan belajar dan psikologi peserta didik, dan lain-lain ²⁹. Pendidikan karakter di era digital, bukanlah topik yang terpisah dari kurikulum. Pendidikan etika dan karakter telah mengamanatkan tujuan pendidikan nasional. Artinya program penguatan etika digital di sekolah merupakan langkah penting dalam konteks pendidikan karakter di era digital ³⁰.

Penting untuk mempersiapkan beberapa hal seperti kepercayaan diri dalam menggunakan komputer dan internet, pembelajaran yang akan dilakukan secara mandiri, adanya motivasi belajar yang kuat, dan kepercayaan diri dalam komunikasi online ³¹. Dalam berinteraksi secara online dibutuhkan pendidik dan juga siswa yang mampu menggunakan teknologi yang nantinya akan bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih kondusif sehingga dapat memunculkan interaksi sosial seperti yang diharapkan ³². Jadi,

²⁹ Sadam Fajar Shodiq, "Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2017): 19, <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.332>.

³⁰ Akhwani, "Strategy of Digital Etiquette Education of Elementary School Students," *Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 45, <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1378>.

³¹ Min-Ling Hung et al., "Learner Readiness for Online Learning: Scale Development and Student Perceptions," *Computers & Education* 55, no. 3 (2010): 1080–90.

³² Viroj Tangcharoensathien et al., "Framework for Managing the COVID-19 Infodemic: Methods and Results of an Online, Crowdsourced Who Technical

pembelajaran online akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik jika semua komponen atau fasilitas pembelajaran mendukungnya dengan baik³³. Untuk mengetahui bentuk aktivitas belajar siswa selama pembelajaran online, dapat dilihat dari aktivitas yang mereka lakukan. Pertama, bagaimana siswa mandiri belajar. Kedua, bagaimana tingkat berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran online³⁴. Oleh sebab itu di dalam pembelajaran guru diminta untuk selalu mengadakan tanya jawab bersama siswa, hal itu dilakukan sebagai upaya untuk membangun *critical thinking* siswa.

PENUTUP

Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan pembelajar dan mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Integrasi teknologi dalam konteks pendidikan memberikan peluang besar untuk memperluas akses terhadap informasi, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan mendorong pengembangan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Teknologi juga dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai cara, termasuk pengembangan kemampuan kolaborasi, kreativitas, inisiatif diri, dan empati. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memiliki tantangan dan risiko yang perlu diatasi. Dalam menghadapi masalah kecanduan teknologi dan ketidakseimbangan penggunaan, pendekatan yang seimbang dan berbasis bukti perlu diterapkan. Guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan perlu bekerja sama untuk merancang strategi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat memberdayakan pembelajar secara positif dan mendukung

Consultation,” *Journal of Medical Internet Research* 22, no. 6 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.2196/19659>.

³³ Adriana Yuza and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Elementary School Students’ Character Conditions During Online Learning,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54, no. 2 (2021): 199, <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i2.37264>.

³⁴ Nurul Zuriah and Fahdian Rahmandani, “Analysis of Online Learning Implementation and Student Learning Activities in the Covid-19 Pandemic Era and Its Problems,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 524 (2020): 172, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.026>.

pembentukan karakter yang kuat. Dengan demikian, pengembangan pedagogi yang terintegrasi dengan teknologi serta perhatian yang mendalam terhadap nilai-nilai etika dan keseimbangan penggunaan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan holistik dan pembentukan karakter yang berkelanjutan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.
- Akhwani. “Strategy of Digital Etiquette Education of Elementary School Students.” *Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 45. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1378>.
- Akhwani, and M. Afwan Romdloni. “Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD.” *Indonesian Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2021): 4.
- Annisa, Feni, Mila Karmelia, Siti Tiara Maulia, Universitas Jambi, Jalan KM Raya Jambi -Ma Bulian, and Mendalo Indah. “Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 13748–57.
- Ariyanto, Restu Dwi, Santy Andrianie, and guruh sukma Hanggara. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 : Tantangan Dan Kontribusi,” 2020, 128.
- Assidiqi, Muhammad Hasbi, and Woro Sumarni. “Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, 298–303. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>.
- Bali, Markus Masan. “Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa.” *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 800–810. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>.
- Bates, Douglas, Martin Mächler, Benjamin M. Bolker, and Steven C. Walker. “Fitting Linear Mixed-Effects Models Using Lme4.” *Journal of Statistical Software*, no. 1 (2014): 1–51. <https://doi.org/10.18637/jss.v067.i01>.
- Cayeni, Wyris, and Ade Silvia Utari. “Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4 . 0.”

- Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana 4* (2019): 658–67. <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3096>.
- Francis, Tracy, and Fernanda Hoefel. ““ True Gen ’: Generation Z and Its Implications for Companies,” 2018.
- Hidayat, Wahyu, Putri Dewi, and Yana Nurdiana. “Strengthening the Character Values in the Online Learning Process.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 4, no. 2 (2021): 153. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i2.1933>.
- Hoover, Justin R, Robert D Santrock, and William C James III. “Ankle Fusion Stability: A Biomechanical Comparison of External versus Internal Fixation.” *Orthopedics* 34, no. 4 (2011).
- Hulu, Yuniman. “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa.” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.
- Hung, Min-Ling, Chien Chou, Chao-Hsiu Chen, and Zang-Yuan Own. “Learner Readiness for Online Learning: Scale Development and Student Perceptions.” *Computers & Education* 55, no. 3 (2010): 1080–90.
- Jannah, Miftahul, and Nida Mauizdati. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19.” *IBTIDA’: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 01 (2022): 87–97.
- Julaeha, Siti. “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Lickona, Thomas. “Eleven Principles of Effective Character Education.” *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (March 1996): 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>.
- Limilia, Putri, and Puji Prihandini. “Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa Di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung.” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 01 (2019): 12–16. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/690>.
- Muslihan, Muslihan. “Efektivitas Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul*

- Atfhal) 2, no. 1 (2021): 37–53.
<https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.462>.
- Pradana, Dian Arief, Mahfud, Candra Hermawan, and Herdiana Dyah Susanti. “Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 4 (2020): 4026–34.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501>.
- Pratiwi, Aci, Darmiany, and Heri Setiawan. “Character Education Values: Is Learning Process in Elementary School Implement It?” *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 9, no. 2 (2021): 267.
<https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i2.4374>.
- Rahma, Inayahtur. “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar).” *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 87–99.
- Santi, Triana Kartika, and Riztika Widyasari. “Character Education: Analysis of Self-Regulated Learning on Systems Online Learning during the Covid-19 Pandemic.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2021): 3165.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2041>.
- Setiawan, Agus. “Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga.” *Mandala Education* 7, no. 1 (2021): 319.
- Shodiq, Sadam Fajar. “Pendidikan Karaktermelalui Pendekatan Penanaman Nilai Danpendekatan Perkembangan Moral Kognitif.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2017): 19. <https://doi.org/10.24127/att.v1i1.332>.
- Singh, Vandana, and Alexander Thurman. “How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018).” *American Journal of Distance Education* 33, no. 4 (2019): 289–306.
<https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>.
- Suharno, Imam Nur. *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Edited by Pipih L. 1st ed. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Tangcharoensathien, Viroj, Neville Calleja, Tim Nguyen, Tina Purnat, Marcelo D’Agostino, Sebastian Garcia-Saiso, Mark Landry, et al. “Framework for Managing the COVID-19 Infodemic: Methods

- and Results of an Online, Crowdsourced Who Technical Consultation.” *Journal of Medical Internet Research* 22, no. 6 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.2196/19659>.
- Tjakraatmadja, Jann Hidayat. *No Title*. Edited by Nita NM. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Yuhandra, Erga, and Dkk. “Penyuluhan Hukum Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Sosial.” *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 01 (2021): 80–81. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4028>.
- Yuza, Adriana, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Elementary School Students’ Character Conditions During Online Learning.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54, no. 2 (2021): 199. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i2.37264>.
- Zebua, Rony Sandra Yofa, and Sunarti. “The Strategy Of Islamic Character Education With Role Model And Habituation Method On Online Learning.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 5–6. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6875>.
- Zuriah, Nurul, and Fahdian Rahmandani. “Analysis of Online Learning Implementation and Student Learning Activities in the Covid-19 Pandemic Era and Its Problems.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 524 (2020): 172. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.026>.